

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Gita Mentari Edelweis

Email: gitae36@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah 67 perusahaan yang terdapat pada sektor aneka industri dengan teknik *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria hanya 54 perusahaan yang terdapat dalam sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2011 – 2015. Pengujian model yang diteliti menggunakan program SPSS 20. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Delay.

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan di nilai baik jika mampu meningkatkan laba usaha. Salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai proforma perusahaan. Agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, maka harus disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan. Tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan menjadi pertimbangan para penggunanya dalam menilai baik tidaknya kinerja yang dicapai perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 pada pasal 86 ayat 1 yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bahwa setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. Batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam keputusan ketua (BAPEPAM-LK) No

---

X.K.6 Keputusan -431/BL/2012 bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM-LK yang tercantum dalam sanksi administratif. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi denda sebesar Rp1.000.000,00 atas setiap keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp500.000.000,00.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **KAJIAN TEORITIS**

Karakteristik laporan keuangan yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Priyo (2013), lamanya penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu dikeluarkannya laporan keuangan oleh perusahaan menandakan baiknya kinerja perusahaan sehingga masyarakat dan investor semakin memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau memiliki rentang *audit delay* yang panjang, hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu dan kehati-hatian sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* ternyata tidak mudah. Hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda (Setyorini, 2008).

Pemenuhan standar-standar audit oleh auditor berdampak pada lamanya penyelesaian audit. Lamanya penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut dan menyebabkan *Audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya

---

laporan audit independen (Utami, 2016). Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lebih lama.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa jenis opini *qualified*, jenis perusahaan industri dibanding finansial, status perusahaan nonpublik, bulan penutupan tahun buku selain Desember, SPI dan EDP yang lemah memperlambat *audit delay*. Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal penutupan tahun buku. Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur secara kuantitatif dengan satuan hari.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak lain yang berkepentingan. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban atas pendapatan tersebut. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membuat auditor beranggapan bahwa perusahaan ini dalam kondisi yang baik sehingga audit yang dilakukan bisa lebih cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi. *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian. Dengan menggunakan analisa tersebut maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan profitabilitas. Menurut Fahmi (2015) variabel profitabilitas diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

---

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang terjadi di perusahaan selama satu periode. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Namun apabila proporsi hutang lebih besar dari asetnya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit (Kartika, 2011). Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya kerja sama antar pihak manajemen perusahaan yang menyebabkan informasi yang akan disediakan oleh perusahaan akan sedikit terlambat.

Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, Menurut Dwi (2013), perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya untuk menekan DER serendah-rendahnya daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila memiliki banyak jumlah *debt holder*. Dalam penelitian ini, *Debt to Total Equity Ratio (DER)* diukur dengan perbandingan total hutang dengan total ekuitas atau jika ditulis dengan rumus sebagai berikut (Silvia, 2013) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula nilai perusahaan (Awalludin dan Sawitri, 2011). Menurut Halim (2000) mengenai ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Keputusan ketua BAPEPAM-LK No.Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya lebih dari seratus milyar.

---

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil nilai aktiva perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Menurut Sukmi (2012), besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Penilaian atas ukuran perusahaan ini berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing penilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan ini tidak hanya dilihat dari nilai nominal uang, tapi bisa juga dari jumlah karyawan, teknologi yang digunakan, pangsa pasar, dan sebagainya. Menurut Gupta dan Newberry (1997) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Assets$$

Reputasi auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Kartika, 2011). Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi tinggi maka auditor tersebut dipandang seorang auditor yang bereputasi tinggi pula, ini karena biasanya kantor akuntan publik itu sendiri dikenal lewat nama auditornya. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian Purnamasari (2012), KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan tepat pada waktunya. Beberapa penelitian membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Diukur dengan menggunakan *dummy* dengan

---

mengumpulkan auditor-auditor yang berasal dari KAP yang bermitra dengan kelompok empat besar di Amerika Serikat. Adapun KAP di Indonesia yang telah berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Kelompok 4 besar diberi kode 1, sedangkan untuk KAP selain bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode 0 yaitu :

1. KAP Purwantono, Suherman, Surja berafiliasi dengan Ernst and Young
2. KAP Osman bing Satrio dan rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
4. KAP Tanudiraja Wibisana dan rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers

Laba rugi operasi menunjukkan tingkat Profitabilitas perusahaan, menurut Awalludin dan Sawitri (2011), perusahaan yang memiliki berita baik (*good news*) tidak akan menunda penyampaian informasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu. Kartika (2008) menyimpulkan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nurmala sari (2012) menemukan studi empiris bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dengan rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat, Puspita dan Nurmala sari, 2012. Hasil penelitian pengaruh perusahaan terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Kartika (2008), menemukan bukti empiris bahwa ukuran

---

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tingginya reputasi auditor diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara auditor dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, reputasi auditor dilihat dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four* atau tidak.

Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Jadi semakin tinggi reputasi auditor maka semakin kecil *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H<sub>4</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total asets, serta reputasi auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah 67 perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya 29 perusahaan yang terdapat dalam sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2011 – 2015. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi, dan varian.

**TABEL 1**  
**SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	270	-,423	1,611	,04190	,128531	,017
DER	270	-31,781	40,372	1,44881	3,924576	15,402
Uk.Perusahaan	270	24,318	32,207	28,13077	1,663129	2,766
AuditDelay	270	33	270	78,80	19,478	379,387
Valid N (listwise)	270					

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 1 menunjukkan seluruh data penelitian untuk masing-masing variabel sebanyak 270 data. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 dapat diketahui bahwa variabel audit *delay* memiliki nilai minimum yaitu 33 hari yang dimiliki oleh PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) pada tahun 2011. Nilai maksimum audit *delay* yaitu 270 hari yang dimiliki oleh PT Siwani Makmur, Tbk (SIMA) pada tahun 2015. Rata-rata dari variabel audit delay adalah 78,80 dengan standar deviasi sebesar 19,478 dan varian sebesar 379,387.

Nilai minimum *Return On Assets* yaitu -,423 yang diperoleh PT Siwani Makmur, Tbk (SIMA) pada tahun 2011. Nilai maksimum yaitu 1,611 yang diperoleh PT Sierad Produce, Tbk (SIPD) pada tahun 2015. Rata-rata dari variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* adalah 0,04190 dengan standar deviasi sebesar ,128531 dan varian sebesar ,017.

Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* yaitu -31,781 yang diperoleh PT SLJ Global, Tbk (SULI) pada tahun 2012. Nilai maksimum yaitu 40,372 yang diperoleh PT SLJ Global, Tbk (SULI) pada tahun 2011. Rata-rata dari variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Equity Ratio* adalah 1,44881 dengan standar deviasi sebesar 3,924576 dan varian sebesar 15,402.

---

Nilai minimum Ukuran Perusahaan yaitu 24,318 yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero), Tbk (KRAS) pada tahun 2015. Nilai maksimumnya yaitu 32,207 yang diperoleh PT Indahkiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2015. Rata-rata variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset adalah sebesar 28,13077 dengan standar deviasi sebesar 1,663129 dan varian sebesar 2,766.

Berdasarkan uraian Tabel 1 dapat diketahui jumlah data sampel masing-masing variabel adalah seratus lima belas data sampel. Variabel yang memiliki standar deviasi dan varian terbesar adalah solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Equity Ratio* sedangkan variabel yang memiliki standar deviasi dan varian dengan nilai terkecil adalah variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y' = 76,525 - 2,955X_1 - 0,484X_2 - 0,220X_3 - 6,600X_4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa, nilai konstanta (a) adalah 76,525 artinya jika variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* ( $X_1$ ), Intensitas Aset Tetap ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) nilainya adalah nol maka variabel dependen yaitu *Audit Delay* (Y) nilainya adalah 76,525. Koefisien regresi variabel  $X_1$  bernilai negatif yaitu 2,955 yang berarti setiap sebesar satu satuan, maka *Audit Delay* akan berkurang sebesar 2,955 satuan. Koefisien regresi variabel  $X_2$  bernilai negatif yaitu 0,484 yang berarti setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu satuan, maka *Audit Delay* akan berkurang sebesar 0,484 satuan. Koefisien regresi variabel  $X_3$  bernilai negatif yaitu 0,220 yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka *Audit Delay* akan berkurang sebesar 0,220 satuan. Koefisien regresi variabel  $X_4$  bernilai negatif yaitu 6,600 yang berarti setiap peningkatan reputasi auditor sebesar satu satuan, maka *Audit Delay* akan berkurang sebesar 6,600 satuan.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji F

**TABEL 2**  
**SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5514,969	4	1378,742	6,040	,000 <sup>b</sup>
	Residual	45421,791	199	228,250		
	Total	50936,760	203			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), ReputasiAuditor, LN\_ROA, DER, Uk.Perusahaan

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 20 sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

**TABEL 3**  
**SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	76,525	19,397		3,945	,000
1	LN_ROA	-2,955	,843	-,241	-3,504	,001
	DER	-,484	,346	-,095	-1,396	,164
	Uk.Perusahaan	-,220	,713	-,023	-,308	,759
	ReputasiAuditor	-6,600	2,394	-,207	-2,756	,006

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 3 variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi 0,001. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar -2,955 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,164. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,164 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur

---

dengan menggunakan *Debt To Total Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,759. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,759 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar -6,600 maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sementara profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya seperti ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, pelaporan laba/rugi dan lain-lain karena dimungkinkan variabel independen tersebut dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Sukrisno. 2004. *Auditing: Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*, edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada AuditDelay". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 5.2.,
- Asnawi, Dr. Said Kelana., dan Dr. Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiria*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Atkinson, Anthony A. et al. 2012. *Akuntansi Manajemen*, edisi kelima, jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Carbaja, Luh Komang Indah Christina dan I Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Penggantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 13 No.2, Hal 615-624.

- 
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Tangerang. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2003. *Auditing*, edisi kelima, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-erusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Stikubank Semarang*. Vol 16 No.1, Hal 1-17.
- Keown, Arthur J. et al. 2005. *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi (judul asli: Intermediate Accounting)*, edisi kesembilan, jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 (2015) : 481-495. 2015.
- Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3, Hal 2278-2306.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Septariani, Desy. 2016. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan sosial Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Of Applied Business and Economics*. Vol 2. No.4.
- Suripto, Dr. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.